

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap bangsa mempunyai busana Nasional yang berbeda dengan bangsa lainnya. Kebaya adalah salah satu busana Nasional yang berasal dari kebudayaan leluhur bangsa Indonesia. Beragamnya busana wanita seperti kebaya yang merupakan busana Nasional wanita Indonesia, kebaya umumnya dibuat dari bahan transparan seperti *brocade*, *lace*, dan *organdi*. Kebaya sebagai busana Nasional Indonesia telah menjadi ciri khas busana Indonesia dan telah menjadi *dress code* untuk acara-acara resmi maupun acara yang semi resmi. Pada saat ini banyak desainer yang kembali mempopulerkan kebaya dalam bentuk modifikasi yang lebih trendy dan praktis namun tetap menampilkan keanggunan wanita Indonesia dengan busana kebaya yang lebih *chic*, *elegan*, *feminine*, dan *sexy*. Dunia fashion Indonesia memang sedang mengalami perkembangan yang cukup signifikan.

Busana wanita memiliki pengaruh yang sangat menakjubkan, dengan munculnya desainer muda yang berbakat dan kreatif serta berani dalam berkarya yang muncul dari idealisme dan optimisme yang kuat dan tidak terlepas dari pertimbangan *wearable* (enak dan nyaman dipakai), menarik dan elegan dalam penampilan. Seorang desainer dapat mengekspresikan ide dan emosinya dalam bentuk rancangan sebagai paduan unsur desain yang selaras. Suatu kenyataan bahwa perkembangan busana di Indonesia maju dengan pesat. Oleh karenanya, hal ini pun akhirnya menjadikan ragam busana Nasional pun juga turut terangkat, seperti pakaian kebaya.

Proses pembuatan kebaya yang letaknya bagus pada tubuh dan memiliki kualitasnya tidaklah mudah. Banyak hal yang dapat menjadi kendala bagi keberhasilan pembuatan kebaya misalnya karena bentuk tubuh yang gemuk pendek dan gemuk tinggi. Hasil kebaya yang slim harus mengacu pada persyaratan pakaian wanita yang baik tidak sempit, tidak terlalu longgar, cukup ruang atau tidak sesak pada bagian dada, tidak terdapat gelombang pada bagian lengan. Kesemuanya itu juga berlaku untuk semua bagian kebaya dan tidak melupakan faktor kerapihan dalam penyelesaian kebaya (Muliawan, 2004).

Menurut Muliawan (2004) busana pada bentuk tubuh yang gemuk pendek sering terlihat kerutan tarikan, lipatan atau sempit yang semestinya tidak ada. Demikian juga halnya permasalahan itu terdapat pada wanita bertubuh gemuk tinggi. Hal tersebut dapat menjadi karena pada tipe tubuh gemuk pendek dan gemuk tinggi ini terdapat penonjolan bagian tubuh ditempat-tempat tertentu. Tonjolan tersebut antara lain di pinggang, perut, pinggul, punggung dan pangkal lengan.

Dalam pembuatan busana pada tubuh gemuk pendek dan gemuk tinggi butuh ketelitian, yang meliputi pengambilan ukuran, pemilihan dan pembuatan pola, menentukan model, bahan dan teknik menjahit. Pendapat ni didukung oleh Pratiwi (2007) yang menyatakan bahwa pada proses pembuatan busana, khususnya dalam pembuatan pola dan pecah pola dengan bentuk tubuh diluar normal (gemuk) memerlukan pelakuan khusus.

Berdasarkan pengalaman penulis dalam pembuatan busana kebaya pengambilan ukuran untuk bertubuh gemuk pendek dan gemuk tinggi tingkat kesulitannya lebih tinggi dibandingkan dengan wanita bertubuh ideal. Kesulitan

ini lebih tinggi dalam pembuatan kebaya yang letaknya harus pas (*slim*) dalam artian tidak longgar atau sempit. Sistem *Chung Hwa* dalam pengambilan ukuran yang tidak tepat akan mempengaruhi pembuatan pola dan penampilan kebaya ketika dipakai, seperti tidak pas (*slim*) di badan, garis bahu turun dan gir tertarik pada pangkal leher dan pada bagian panggul berlebih. Semua itu terkait dari cara pengambilan ukuran dan pembuatan pola. Untuk menghindari kesalahan tersebut perlu diadakan sedikit perubahan cara mengambil ukuran dan pembuatan pola.

Busana yang baik juga sebaiknya memiliki ketepatan dari segi pola yang sesuai dengan ukuran badan pengguna. Setiap busana memiliki desain pola yang beraneka ragam. Keanekaragaman desain busana tersebut sering kali menimbulkan kesulitan dalam perancangan pola. Setiap orang memiliki pola ukuran tubuh yang berbeda sehingga memerlukan teknik perancangan pola yang lebih cermat. Ketepatan dalam pembuatan pola busana yang sesuai dengan ukuran badan dapat memberikan penampilan yang baik bagi pengguna busana. Pembuatan pola yang dilakukan secara manual membutuhkan pengerjaan yang berulang dan jika terjadi perubahan terhadap ukuran badan maka pola yang telah dibuat harus dilakukan perubahan dan membuat kembali pola tersebut dari awal.

Pembuatan sistem pola dasar busana wanita, diantaranya pola dasar sistem *Mayneke, Wielsma, So-En, praktis, Bunka, Cuppen Geurs, Sanny Poespo, Soekarno, Wancik, Dress Making, Charmant dan Dankaerts, Chung Hwa* dll (Soekarno, 2003). Dari masing-masing sistem pembuatan pola memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan, sehingga untuk mendapatkan metode pembuatan pola yang cocok wanita bertubuh gemuk pendek perlu membuat eksperimen. Dari beberapa sistem pembuatan pola dasar tersebut peneliti

mengambil sistem yaitu Chung hwa pada wanita bertubuh gemuk pendek dan gemuk tinggi

Berdasarkan hasil wawancara (lampiran 2) Peneliti dengan Pimpinan Penjahit Alta Moda tentang Sistem Kontruksi Chung Hwa. Chung Hwa berasal dari Thiongkok-kwangco (china). Sistem Chung Hwa menggunakan semua ukuran badan dan lebih mengutamakan kecermatan dalam konstruksi pola sesuai dengan ukuran tubuh customer. Setiap proses yang dilakukan sangat berpengaruh penting dengan hasil akhir, mulai dari rancangan, pengambilan ukuran, konstruksi pola, teknik cutting sampai finishing. Yang perlu diperhatikan dalam pembuatan kebaya yaitu bagian dada, lingkaran Kerung Lengan, punggung dan panggul. Dan hasil observasi dari data pemesanan khususnya kebaya Butik Alta Moda dapat dilihat pada tabel 1 dengan pemesanan ± 75 pasang kebaya.

Tabel 1 Data Pemesanan Kebaya Konsumen Butik Alta Moda 2014

NO	BULAN	JUMLAH
1	Oktober	± 25
2	November	± 20
3	Desember	± 30

Setiap proses pembuatan pakaian (kebaya) perlu diperhatikan proses pembuatan pola, karena setiap tahap dalam proses pembuatan pola terdapat perhitungan-perhitungan yang sistematis sehingga jika terdapat sedikit kesalahan maka hasil kebaya yang dibuat tidak akan nyaman ketika dipakai. Masing-masing sistem pembuatan pola dasar tentunya memiliki kelebihan dan memiliki kekurangan serta kerumitan-kerumitan yang bersifat khusus, untuk itu dalam memilih sistem pola dasar perlu disesuaikan dengan kondisi bentuk tubuh seseorang. Pola dasar sistem *Chung Hwa* termasuk sistem pola dasar yang rumit bila dibandingkan dengan pola lain yang pada umumnya memiliki lipitan pada

bagian muka dan belakang dan hasilnya lebih nyaman dikenakan karena sesuai dengan bentuk tubuh wanita yang memiliki banyak timbunan lemak.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui konstruksi pola yang tepat dibadan dan nyaman serta memiliki kualitas yang bagus dikenakan untuk bentuk tubuh gemuk pendek dan gemuk tinggi dengan model kebaya konstruksi pola yang telah direkonstruksi maka pola kebaya untuk tubuh gemuk pendek dan gemuk tinggi ini bermanfaat sebagai kajian teoritik maupun praktis dalam pembelajaran dan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam mengembangkan variasi-variasi model kebaya dan model lain yang sesuai untuk wanita tubuh gemuk pendek dan gemuk tinggi dan sebagai bahan pembuatan bahan ajar.

Uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa wanita yang bertubuh gemuk pendek sering memiliki beberapa masalah saat memakai busana khususnya kebaya, karena sebagian besar tubuhnya terdapat timbunan lemak dan terlihat kurang menarik dalam hal berbusana sring terlihat lipatan lipatan tubuh pada bagian perutn dada, anggul, dan lengan, selain itu sering terlihat kerutan, tarikan, lipatan atau sempit yang semestinya tidak ada sehingga untuk membuat busana khususnya kebaya diperlukan ketelitian tidak jauh berbeda halnya dengan wanita bertubuh gemuk tinggi. Ketelitian ini meliputi pengambilan ukuran, pemilihan dan pembuatan pola, menentukan model, bahan dan teknik menjahit. Ukuran yang diambil dari orang yang bertubuh gemuk pendek dan gemuk tinggi sering tidak tepat karena kurang jelasnya letak ukuran yang akan diambil seperti letak pinggang, garis bahu, dan lebar punggung. Untuk itu diperlukan penyesuaian ukuran badan saat pembuatan pola supaya diperoleh hasil yang diinginkan.

Berawal dari pernyataan-pernyataan diatas penulis tertarik untuk mengadakan sebuah eksperimen tentang “Analisis Kualitas Kebaya Sistem Konstruksi Pola Chung Hwa Pada Wanita Bertubuh Gemuk Pendek Dan Gemuk Tinggi”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka timbul pertanyaan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah cara pengambilan ukuran berpengaruh terhadap hasil kebaya untuk wanita bertubuh gemuk pendek?
2. Apakah cara pengambilan ukuran berpengaruh terhadap hasil kebaya untuk wanita bertubuh gemuk tinggi?
3. Bagaimana bentuk kebaya yang sesuai untuk wanita yang bertubuh gemuk pendek?
4. Bagaimana bentuk kebaya yang sesuai untuk wanita yang bertubuh gemuk tinggi?
5. Apa saja kesulitan membuat kebaya untuk wanita yang bertubuh gemuk pendek?
6. Apa saja kesulitan membuat kebaya untuk wanita yang bertubuh gemuk tinggi?
7. Apakah bentuk tubuh wanita berpengaruh pada kualitas pembuatan kebaya?
8. Bagaimanakah perbedaan hasil kualitas pada kebaya untuk wanita yang bertubuh gemuk pendek dengan sistem Chung Hwa?
9. Bagaimanakah perbedaan hasil kualitas pada kebaya untuk wanita yang bertubuh gemuk tinggi dengan sistem Chung Hwa?

C. Pembatasan Masalah

Dari masalah-masalah yang telah diidentifikasi dan penulis membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pembatasan masalahnya adalah

1. Sistem konstruksi pola kebaya Chung Hwa.
2. Wanita bertubuh Gemuk Pendek
3. Wanita bertubuh Gemuk Tinggi

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana kualitas hasil kebaya dengan menggunakan sistem Chung Hwa dan untuk wanita bertubuh gemuk pendek?
2. Bagaimana kualitas hasil kebaya dengan menggunakan sistem Chung Hwa dan untuk wanita bertubuh gemuk tinggi?
3. Bagaimanakah Perbedaan Kualitas Kebaya dengan menggunakan sistem Chung Hwa dan untuk wanita bertubuh gemuk pendek dan gemuk tinggi?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dapat disebutkan diatas maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kualitas kebaya yang menggunakan sistem Chung Hwa untuk wanita bertubuh gemuk pendek .
2. Untuk mengetahui bagaimana kualitas kebaya yang menggunakan sistem Chung Hwa untuk wanita bertubuh gemuk tinggi.

4. Untuk mengetahui perbedaan Kualitas Kebaya dengan menggunakan sistem Chung Hwa dan untuk wanita bertubuh gemuk pendek dan gemuk tinggi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa program studi pendidikan Tata Busana Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Medan, khususnya pada perkuliahan Manajemen Busana Wanita dalam memperoleh pola kebaya yang baik untuk wanita bertubuh gemuk pendek.
2. Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang hasil pembuatan busana khususnya kebaya modifikasi berdasarkan sistem Chung Hwa untuk wanita bertubuh gemuk pendek dan gemuk tinggi.
3. Menambah pengalaman bagi mahasiswa dan peneliti khususnya dalam menentukan hasil yang berkualitas dengan cara mengukur kebaya modifikasi yang baik dan bagus dibadan yang bertubuh gemuk pendek dan gemuk tinggi.
4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang relevansi dengan penelitian ini.